

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah merupakan salah satu hal penting dalam dunia kekristenan. Dimana sejarah merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Sejarah selalu berproses dalam kehidupan suatu masyarakat atau bangsa. Sejarah penting untuk ditulis agar dapat dibaca dan diketahui oleh setiap generasi.¹

Pada mulanya historiografi merupakan ekspresi budaya dari upaya merekam masa lalu, tujuan utamanya bukan untuk menjadi kebenaran sejarah melainkan sebagai pedoman dan penegasan nilai-nilai yang ingin dijunjung tinggi. Oleh karena itu, dalam historiografi tradisional, unsur-unsur sastra terjalin erat sebagai karya imajinatif dan mitologis, sebagai cara hidup naratif. Naskah kuno merupakan kekayaan intelektual yang berfungsi sebagai media untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, adat istiadat, budaya dan agama, yang lama kemudian menjadi pedoman bagi masyarakat yang menggunakannya karena naskah atau manuskrip memiliki pemikiran dan perasaan yang berbeda yang merupakan hasil dari budaya masa lalu.²

Sebelum mengenal Injil atau kekristenan suku Toraja menganut kepercayaan lokal yang disebut *Aluk Todolo*. Dalam kepercayaan lokal tersebut meyakini adanya ilah-ilah yang menciptakan semesta dan yang mengatur kehidupan manusia.³ Dalam

¹ Yeni Wijayanti, "The Data Of The Darma In The Historiographic Perspective" 151 (2015): 76.

² Ibid., 77-78.

³ Luther Taruk, *Perhatikan Dan Contohnya Iman Mereka Refleksi 100 Tahun Injil Masuk Toraja* (Rantepao: PT SULO, 2013), 1.

buku yang berjudul *Menjembatani Jurang Menembus Batas* menjelaskan bahwa masyarakat Toraja sebelum mengenal kekristenan dulunya menganut kepercayaan *Aluk Todolo*. Dimana *Aluk* merangkum segala aspek kehidupan manusia, sedangkan agama terjalin sepenuhnya dengan kehidupan sehari-hari, tidak mengenal pertentangan antara lingkungan rohani dan lingkungan alami, antara batin dan lahir, hidup dan mati, semuanya ini terkandung dalam *Aluk* atau kebiasaan dan pranata para leluhur.⁴

Bagi orang Toraja hubungan atau relasi dengan para leluhur merupakan pusat segalanya. Seluruh kehidupan ditentukan dengan ritual. Relasi dengan para leluhur atau roh-roh dan para dewa berlangsung melalui berbagai upacara. *Aluk* merupakan konsep menyeluruh yang mencakup semua wawasan, tindakan, ritual dan kebiasaan yang menghubungkan manusia baik leluhur maupun orang yang masih hidup, para dewa dan kuasa-kuasa satu sama lain.⁵ *Aluk* adalah tata hidup yang berlaku disemua bidang kehidupan yang mencakup adat dan kebudayaan. Pada tahun 1913 Injil masuk di Toraja yang dibawa oleh para zending GZB. Sebelumnya di wilayah Makale Injil telah masuk lebih awal oleh Gereja Protestan Hindia Belanda (NHK). Pekabaran Injil yang berlangsung dari Tahun 1901 hingga masuknya GZB di Toraja mengalami banyak tantangan. Sejak tahun 1913 GZB mulai melakukan karya pelayanannya di Toraja, yang kemudian berkembang dan bertumbuh sampai sekarang.

Injil yang masuk di Toraja, juga menyentuh kehidupan Masyarakat Balepe' yang sebelumnya menganut kepercayaan *Aluk Todolo*.⁶ Setelah Injil masuk di Balepe'

⁴ Th. Van Den End, *Menjembatani Jurang Menembus Batas* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 35.

⁵ Ibid., 36.

⁶ Fera Andini, "Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH) Sejarah Dan Kemistisan Batu Besar Di Tanjung Balai e-ISSN 2774-5155 Karimun" 2, no. 1 (2022): 815.

banyak masyarakat Balepe' yang kemudian menjadi percaya dan masuk Kristen dan dapat dikatakan bahwa masyarakat Balepe' sekarang mayoritas menganut agama Kristen. Dengan kehadiran Injil tentunya ada dampak atau pengaruh yang ditimbulkan secara khusus bagi masyarakat Balepe'.

Oleh karena itu, melalui sejarah kita dapat mengetahui perubahan-perubahan apa saja yang terjadi dalam masyarakat secara khusus dalam hal kepercayaan atau agama yang dianut oleh masyarakat di lembang Balepe' yang dulunya menganut kepercayaan *Aluk Todolo*, dan sekarang telah menganut agama Kristen. Olehnya itu penulis tertarik untuk mengkaji tentang "Sejarah Masuknya Injil di Balepe' dan Dampaknya Bagi Konversi Iman *Alukta* ke Kristen".

B. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji tentang sejarah masuknya Injil di Balepe' dan dampaknya bagi konversi iman *Alukta* ke Kristen.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah masuknya Injil di Balepe'?
2. Apa dampak dari konversi iman *Alukta* ke Kristen bagi masyarakat di Balepe'?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini ialah:

- a. Untuk menguraikan sejarah masuknya Injil di Balepe'.
- b. Untuk mendeskripsikan dampak dari konversi iman *Alukta* ke Kristen bagi masyarakat di Balepe'.

2. Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

- a. Manfaat Akademis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsi pemikiran bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, secara khusus bagi fakultas Teologi, dan Misiologi mengenai sejarah lahirnya gereja dan bentuk pelayanan dalam melakukan pekabaran Injil di sebuah daerah.

b. Manfaat Praktis

Pertama, untuk memberikan informasi secara khusus bagi masyarakat di Balepe' mengenai sejarah masuknya injil di Balepe' dan bagaimana Injil memberikan pengaruh atau dampak konversi iman dari *Aluk Todolo* ke Kristen terhadap kepercayaan yang dianut oleh masyarakat di Balepe' sampai sekarang.

Kedua, menjadikan sejarah sebagai sumber acuan untuk belajar pada kisah atau peristiwa pada masa lalu mengenai keberhasilan dan kegagalan dalam pelayanan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Berdasarkan topik yang dibahas dalam tulisan ini maka penulis menggunakan metode Historiografi. Kata Historiografi dapat dimaknai sebagai hasil atau karya dalam penulisan sejarah. Dapat juga dikatakan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian yang diungkap, diuji (verifikasi), dan diinterpretasi. Oleh karena itu peristiwa sejarah memerlukan penelitian sebelum disajikan dalam bentuk historiografi.⁷

⁷ Wulan Juliani Sukmana, "Metode Penelitian Sejarah (Metode Sejarah)," *Seri Publikasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2021): 2.

Penelitian sejarah adalah penelitian yang mempelajari kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa pada masa lampau manusia. Tujuannya ialah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif.⁸ Gilbert J. Garraghan mengartikan metode sejarah sebagai seperangkat prinsip dan aturan yang sistematis dengan tujuan untuk membantu dalam mengumpulkan sumber-sumber, menilainya secara kritis dan menyajikan suatu sintesis dalam bentuk tertulis.⁹

Sumber sejarah dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu: sumber primer, sumber sekunder, dan sumber tersier. Dengan demikian, sumber sejarah, baik itu sumber tertulis, sumber lisan, maupun sumber material, dapat dibedakan menjadi sumber tertulis primer dan sekunder. Ada sumber lisan yang primer dan ada yang sekunder, serta sumber material.¹⁰

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang menyaksikan, mendengar atau mengalami langsung peristiwa yang dituliskan dalam sumber tersebut. Sumber primer dapat dibagi menjadi dua:

- 1) Sumber primer yang kuat (*Strictly primary sources*) adalah sumber yang berasal dari para perilaku peristiwa yang bersangkutan atau saksi mata yang menyaksikan langsung peristiwa tersebut.
- 2) Sumber primer yang kurang kuat atau sumber primer kontemporer (*Less-strictly primary sources atau contemporary primary sources*). Sumber

⁸ Nina Herlina, *Metode Sejarah* (Bandung: Satya Historika, 2011), 1.

⁹ *Ibid.*, 2.

¹⁰ *Ibid.*, 24–26.

jenis ini yang biasa disebut sumber sezaman yaitu sumber yang berasal dari zaman terjadinya suatu peristiwa tetapi tidak memiliki hubungan langsung dengan peristiwa tersebut.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang penulis gunakan hanya setelah mendengar tentang peristiwa tersebut dari orang lain. Perbedaan harus dibuat antara sumber sekunder dan sumber kontemporer. Sumber sekunder adalah sumber yang telah dibahas terlebih dahulu. Misalnya buku-buku, artikel tentang meneliti peristiwa, orang-orang yang mendengar tentang peristiwa itu dari orang lain yang merupakan pelaku sejarah.

2. Tahapan-Tahapan dalam Metode Sejarah

Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Metode sejarah terdiri dari:

a. Pemilihan topik

Pemilihan menjadi urutan pertama dalam penelitian sejarah. Kuntowijoyo mengatakan bahwa karena topik yang akan dijadikan penelitian sejarah itu cukup banyak sehingga penting bagi sejarawan untuk menentukan topik terlebih dahulu.¹¹

b. Heuristik, yaitu tahapan mencari, mengumpulkan sumber, informasi, dan jejak masa lampau yang terkait dengan topik pembahasan.

¹¹ Alhidayath Parinduri, *Pengertian Historiografi, Metode, & Tahapan Penelitian Sejarah*, <https://tirto.id/pengertian-historiografi-metode-tahapan-penelitian-sejarah-f9fK>, diakses pada tanggal 5 November 2022

Melacak sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan topik yang dibahas Seperti menelusuri sumber-sumber yang mendukung dan memperkaya cara penulisan sejarah. Sumber sejarah dapat dibagi menjadi tertulis dan tidak tertulis atau dokumen dan benda. Selain itu dikenal juga sumber lisan, yaitu apabila yang akan ditulis masih memungkinkan terdapat saksi-saksi yang masih hidup. Dokumen tertulis bisa berupa surat-surat (surat pribadi, surat dinas kepada pribadi dan sebaliknya, dan surat antar dinas), notulen rapat, kontrak kerja dan sebagainya. Sedangkan objek bisa berupa foto, gedung atau berbagai perangkat.

Selanjutnya menurut urutan penyampaiannya, sumber itu dapat dibagi ke dalam sumber primer dan sekunder. Sumber sejarah disebut primer bila disampaikan oleh saksi mata, misalnya catatan rapat, daftar anggota organisasi, atau arsip-arsip laporan seorang pejabat. Sedangkan, kebanyakan buku hanya mengandung sumber sekunder.¹²

- c. Kritik sumber (Verifikasi), yaitu tahapan meneliti sumber, informasi, dan jejak tersebut secara kritis yang terdiri atas kritik eksternal dan kritik internal terhadap sumber yang akan digunakan.

Sejarawan harus melihat secara kritis bahan yang mereka kumpulkan, apakah sumber informasinya asli atau mungkin informasi dari data tersebut meragukan sehingga semua data tersebut harus diuji. Kritik eksternal mengacu pada masalah sumber informasi, misalnya apakah tulisan, dokumen atau hal-hal lain itu nyata atau palsu. Setelah sumber data dianggap sudah

¹² Miftahuddin, "Menjadi Peneliti Sejarah," *PPWH Sleman* (2006): 6.

sesuai dengan topik yang dibahas maka peneliti kemudian melakukan kritik intern yaitu mengecek apakah isi yang didapat dari sumber data tersebut valid atau tidak.¹³

- d. Interpretasi, yaitu tahapan menafsirkan fakta-fakta serta menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta yang diperoleh. Penafsiran ini sering disebut sebagai bidang subyektifitas.
- e. Historiografi, yaitu tahapan menyampaikan hasil rekonstruksi imajinatif masa lalu berdasarkan jejaknya. Dengan kata lain, tahapan historiografi ialah tahapan kegiatan penulisan. Hasil penafsiran atas fakta-fakta itu disajikan dalam bentuk tulisan menjadi suatu kisah sejarah.¹⁴

3. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lembang Balepe' terletak di bagian barat kabupaten Tana Toraja dan merupakan salah satu lembang dari 5 (lima) Lembang di dalam wilayah kecamatan Malimbong Balepe'. Jarak tempuh wilayah Lembang Balepe' dari ibu kota kabupaten Tana Toraja adalah sekitar 40 km. Sesuai dengan namanya, wilayah Lembang Balepe' terletak di bagian ujung kecamatan Malimbong Balepe'. Di sebelah utara berbatasan dengan lembang Bau dan Lembang Burasia Kecamatan Bittuang, sebelah selatan berbatasan dengan lembang Mappa' Kecamatan Bongkarakadeng, sebelah timur berbatasan dengan Lembang Leppan Kecamatan Malimbong Balepe', dan disebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat.

4. Tempat dan Waktu Penelitian

¹³ Ibid., 7.

¹⁴ Herlina, *Metode Sejarah*, 29–30.

Penelitian ini dilaksanakan oleh penulis di Lembang Balepe', Kabupaten Tana Toraja. Alasan penulis memilih lokasi penelitian di Lembang Balepe' karena daerah tersebut belum ada yang menulis tentang bagaimana sejarah masuknya Injil di daerah tersebut, dan apakah Injil itu memiliki dampak terhadap kehidupan masyarakat Balepe' yang dulunya di daerah tersebut penduduknya mayoritas menganut kepercayaan *Aluk Todolo*. Selain itu, penulis akan lebih mudah dalam berinteraksi dengan masyarakat karena penulis merupakan salah satu anggota masyarakat di daerah tersebut.

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober-November tahun 2022.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data di lapangan maka langkah strategis yang akan peneliti pakai dalam penelitian yaitu dengan metode penelitian sejarah atau historiografi. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara:

1. Wawancara: Merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat *word view* untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti.¹⁵ Proses wawancara akan dilaksanakan dengan para tokoh-tokoh masyarakat atau tokoh Adat, Majelis, dan Pendeta yang memahami dan mengetahui tentang sejarah perjalanan Injil di Balepe'.

¹⁵ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 23.

2. Penelusuran Pustaka: Merupakan metode dalam pengumpulan berbagai bahan pustaka sebagai bahan untuk proses analisis data yang dibutuhkan.¹⁶ Pada bagian penelusuran ini, penulis akan mencari bahan-bahan dan sumber yang berkaitan dengan topik yang dibahas oleh penelitian.

6. Informan

Tulisan karya ilmiah ini memerlukan data atau informasi yang lebih mendalam tentang sejarah masuknya Injil di Balepe' dan dampaknya bagi konversi iman *Alukta* ke Kristen. Terkait hal tersebut, maka penulis menetapkan subjek penelitian atau informan sebagai berikut:

- a. Tokoh-tokoh Adat

Penulis menetapkan tokoh adat sebagai informan karena penulis yakin bahwa melalui wawancara yang dilakukan, penulis dapat memperkaya informasi tentang masalah yang terkait.

- b. Majelis.

Penulis menetapkan Majelis sebagai informan karena penulis yakin bahwa majelis dapat mendeskripsikan tentang topik yang diteliti oleh penulis.

- c. Masyarakat Balepe'

Peneliti menetapkan masyarakat Balepe' sebagai Informan karena penulis yakin bahwa orang-orang tua dapat memberikan informasi tentang sejarah masuknya Injil di Balepe' atau bahkan mereka terlibat langsung dalam peristiwa tersebut.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development)* (Bandung: ALFABETA, 2015), 337.

7. Jadwal Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang tertera dibawah ini, dimulai pada bulan Oktober - Desember 2022.

No.	Tahapan Penelitian	Oktober				November				Desember	
		Minggu ke									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1.	Persiapan										
2.	Pelaksanaan										
3.	Pengolahan										
4.	Pelaporan										

F. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini memberikan pemahaman singkat tentang seluruh tulisan ini yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan tentang kekristenan di Toraja dan perkembangannya.

BAB III : SEJARAH KEKRISTENAN DI BALEPE'

Dalam bab ini akan diuraikan tentang sejarah masuknya Injil di Balepe' dan perkembangannya.

BAB IV : DAMPAK KONVERSI IMAN ALUKTA KE KRISTEN

BAGI MASYARAKAT BALEPE'

Dalam bab ini akan mendeskripsikan bagaimana injil memberikan dampak atau pengaruh bagi masyarakat Balepe'.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran.